

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai perbandingan manajemen laba dan kualitas laba di Indonesia dan Malaysia pasca penerapan *International Financial Reporting Standard* Tahap II. Data yang digunakan sebanyak 32 perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia periode tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan manajemen laba Indonesia dan Malaysia pasca penerapan IFRS Tahap II;
2. Terdapat perbedaan kualitas laba Indonesia dan Malaysia pasca penerapan IFRS Tahap II.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang melekat dalam penyusunannya. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian;
2. Rentang waktu penelitian masih singkat yaitu 5 tahun (2011-2015);
3. Dalam penelitian ini, perbandingan manajemen laba dan kualitas laba diukur menggunakan *Independent Sample t-Test*;

4. Adanya kelemahan dalam pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* dalam Siwi (2017) sebagai berikut:
 - a. Sampel yang akan diuji berjumlah kecil atau sedikit yaitu 30 sampel;
 - b. Varian harus sama;
 - c. Harus normal, jika tidak harus ditransformasi untuk menormalkan dan diuji lagi.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dimiliki mana peneliti memberikan beberapa saran agar bermanfaat untuk peneliti selanjutnya di masa yang akan datang, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan perusahaan selain perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, seperti perusahaan non-manufaktur;
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah rentang waktu yang lebih panjang;
3. Penelitian selanjutnya, pengukuran penelitian untuk kualitas laba tidak hanya diukur dengan *Earning Response Coefficient* (ERC), namun bisa menggunakan pengukuran lainnya, seperti persistensi laba;
4. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan alat uji selain *Independent Sample t-Test*, seperti Anova;
5. Penelitian ini masih perlu pengembangan di bagian kualitas laba. Diharapkan untuk ke depan bisa mencari dan menggali lagi informasi seputar kualitas laba secara internasional.